BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis di dunia yang mempunyai sumber kekayaan alam yang melimpah yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber kekayaan alam di Indonesia adalah hutan. Hutan mampu menyediakan bahan-bahan kebutuhan dasar masyarakat seperti, pangan, papan, obat-obatan dan dapat pula digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus mengupayakan pengelolaan hutan agar manfaatnya terus bersinambungan. Hal itu disebabkan, hutan dan segala isinya bukan sekadar komoditas melainkan bagian dari sistem kehidupan manusia. Dengan demikian pemanfaatannya tidak didasari hanya pada kegiatan eksploitatif, tetapi lebih dilandasi pada usaha-usaha untuk memelihara keseimbangan dan keberlanjutan Sumber Daya Hutan (SDH).

Salah satu hasil hutan yang harus segera dilestarikan adalah tanaman Mahoni. Pohon Mahoni merupakan tanaman yang dapat mencapai ketinggian 5 - 40 meter dengan diameter mencapai 120 cm, batangnya lurus dan berbentuk silindris, memiliki akar tunggang, batang bulat, banyak cabang, daunnya majemuk menyirip genap dan berbentuk bulat telur. Tanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) berasal dari keluarga Meliaceae, dapat tumbuh dimana saja, dan pertumbuhannya sangat cepat. Pohon yang asalnya dari Hindia Barat ini dapat tumbuh subur di daerah payau dan pinggir pantai.

Mahoni dapat mengurangi polusi udara berkisar 47% - 69%. Daunnya dapat menyerap polutan-polutan udara dan juga menghasilkan banyak oksigen (O2). Sehingga pohon ini banyak disebut sebagai pohon pelindung dan filter udara. Sifat pohon Mahoni yang dapat tumbuh di tanah yang gersang menyebabkan banyak ditanam di pinggir jalan, selain untuk peneduh dari cuaca yang panas, dapat juga sebagai filter udara dan penghasil oksigen sehingga membuat udara terasa segar.

Selain sifatnya sebagai peneduh dan penyejuk udara, hampir semua bagian dari pohon ini dapat digunakan untuk keperluan yang lainnya. Kayunya yang kuat selalu digunakan untuk membuat perabotan rumah tangga dan ukiran, daunnya dapat dijadikan makanan ternak sedangkan bijinya dapat digunakan sebagai obat-obatan. Buah Mahoni memiliki dua zat dominan yaitu Flavonoid dan Saponin. Flavonoid sangat berguna untuk melancarkan peredaran darah, sedangkan Saponin berguna untuk mengurangi lemak badan dan memperkuat daya tahan tubuh.

Dalam pengobatan Cina, pohon ini memiliki sifat pahit, dingin, anti jamur, dan dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Biasanya biji Mahoni ini dikeringkan dan digiling halus sampai menjadi serbuk. Umur pohon ini tahunan dan tidak mudah terkena hama ataupun penyakit, struktur kayu yang kuat dan tumbuh lurus keatas sehingga pohon Mahoni ini cocok sebagai peneduh di jalan, banyak sekali ruas jalan di daerah Jawa, Bali dan Lombok menggunakan pohon ini.

Selain untuk peneduh di jalan, pohon ini memiliki ekonomis yang tinggi terutama adalah kayunya, dimana memiliki struktur yang kuat serta motif dan warna yang indah. Untuk digunakan kayunya pohon ini memerlukan waktu puluhan tahun agar dapat digunakan. Sehingga banyak dibudidayakan dilahan lahan kritis ataupun hutan milik negara, dimana sistem dan mekanismenya harus terprogram dengan baik agar tetap terjaga kelestarian hutan maupun kegunaan bagi warga setempat. Pada masa pertumbuhan sebenarnya ada beberapa produk yang dapat dihasilkan dari pohon Mahoni ini seperti daun dan buahnya. (Deslisumatran, 2015)

B. Rumusan Masalah

Pengembangan hutan tanaman Mahoni sudah harus dilaksanakan karena permintaan kayu Mahoni untuk bahan baku industri sudah terbuka. Terkait dengan hal tersebut, maka pengadaan bibit dalam jumlah dan kualitas yang memadai sangat diperlukan. Sampai saat ini jenis Mahoni yang dapat di manfaatkan sangat terbatas, sehingga untuk mengembangkan hutan tanaman Mahoni diperlukan penelitian terpadu dari beberapa aspek terkait yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menggunakan strategi yang tepat dan teknologi yang memadai.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis lahan yang sesuai dan tidak sesuai untuk tanaman Mahoni di Kabupaten Kulonprogo.
2. Untuk mengetahui daerah mana saja di Kabupaten Kulon Progo yang cocok untuk budi daya tanaman Mahoni.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat memberikan solusi kepada masyarakat Kabupaten Kulon Progo dalam pengambilan keputusan di daerah mana saja yang sangat cocok untuk budidaya Mahoni.